

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI SUAMI MENDAMPINGI ISTRI MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS SINAR BARU TAHUN 2026

Perawati Natalia Sinaga¹⁾, Megawati²⁾.

^{1,2}Program Studi Program Sarjana, Institusi Citra Internasional

Email: perawatinatalia2@gmail.com

ABSTRAK

Program Kesehatan Ibu dan Anak bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan janin, salah satunya melalui kelas ibu hamil. Cakupan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Sinar Baru pada tahun 2024 baru mencapai 35%. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026. Penelitian menggunakan desain cross-sectional dan dilaksanakan pada Februari–Maret 2026. Sampel penelitian adalah seluruh suami ibu hamil sebanyak 36 orang yang dipilih dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 25 responden (69,4%) tidak berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil, 17 responden (47,2%) memiliki pengetahuan kurang, 19 responden (52,8%) memiliki sikap positif, dan 31 responden (86,1%) menyatakan lokasi kelas ibu hamil terjangkau. Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,005$) dan sikap ($p=0,007$) dengan partisipasi suami, sedangkan keterjangkauan tempat tidak berhubungan ($p=0,282$). Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan partisipasi suami mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Petugas kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi dan keterlibatan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Keterjangkauan tempat, Partisipasi Suami

ABSTRACT

Maternal and Child Health programs aim to improve the health of mothers and fetuses through interventions such as antenatal classes. However, antenatal class attendance at Sinar Baru Community Health Center reached only 35% in 2024. This study aimed to identify factors associated with husbands' participation in accompanying their wives to antenatal classes at Sinar Baru Community Health Center in 2026. A cross-sectional study was conducted from February to March 2026 involving all 36 husbands of pregnant women using total sampling. Data were analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test. The results showed that 25 respondents (69.4%) did not accompany their wives to antenatal classes, 17 (47.2%) had poor knowledge, 19 (52.8%) had a positive attitude, and 31 (86.1%) reported that the class location was accessible. Knowledge ($p=0.005$) and attitude ($p=0.007$) were significantly associated with husbands' participation, whereas accessibility was not ($p=0.282$). In conclusion, husbands' participation in antenatal classes is influenced by their knowledge and attitudes but not by accessibility. Healthcare providers should strengthen health education and actively encourage husbands to participate in antenatal classes to support maternal and fetal health.

Keywords: Knowledge, Attitude, Affordability of Place, Participation of Husband

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu keadaan fisiologis pada perempuan yang dimulai sejak terjadinya pembuahan (konsepsi) antara sel telur dan sel sperma, yang diikuti dengan implantasi hasil konsepsi di dalam rahim, dan berakhir dengan kelahiran janin. Masa kehamilan berlangsung sekitar 40 minggu atau 280 hari, yang terbagi dalam tiga trimester, masing-masing dengan karakteristik perkembangan ibu dan janin yang berbeda (Cunningham, 2022).

Kelas ibu hamil adalah kegiatan edukasi kesehatan yang terstruktur dan dilaksanakan secara berkelompok bagi ibu hamil, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, mempersiapkan persalinan, menghadapi masa nifas, serta melakukan perawatan bayi baru lahir. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan ibu hamil

dalam mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan menurunkan risiko kesakitan serta kematian ibu dan bayi (Kundaryanti, 2024).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Angka Kematian Ibu (AKI) secara nasional masih tergolong tinggi, yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup, sementara Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) mencapai 40 per 1.000 kelahiran hidup (Aiga et al., 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), masih cukup banyak ibu hamil dengan faktor risiko 4 Terlalu, yaitu: (1) terlalu tua hamil (hamil di atas usia 35 tahun) sebanyak 27%, (2) terlalu muda untuk hamil (hamil di bawah usia 20 tahun) sebanyak 2,6%, (3) terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4) sebanyak 11,8%, dan (4) terlalu dekat (jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung tahun 2023 angka kematian ibu berdasarkan penyebab kematiannya adalah 6 orang atau 15,78% karena perdarahan, 12 orang atau 31,57% karena gangguan hipertensi, 4 orang atau 10,52% karena infeksi, 2 orang atau 5,26% karena kelainan jantung dan pembuluh darah dan 14 orang atau 36,84% karena penyebab lain-lain (molahidatidosa, anemia, hyperemesis gravidarum, peritonitis, sepsis, penyakit sistem pernapasan, emboli air ketuban, edema pulmo) (Dinas Kesehatan Prov. Bangka Belitung, 2023).

Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 sebanyak 36 orang, angka tersebut meningkat dari tahun 2022 sebanyak 34 orang. Penyebab langsung Penyebab langsung kematian ibu menurut data tahun 2024 adalah perdarahan, eklampsia, infeksi dan lain-lain. Kematian ibu berdasarkan penyebab kematiannya adalah 5 orang atau 14,70% karena perdarahan, 6 orang atau 17,64% karena gangguan hipertensi, 2 orang atau 5,88% karena infeksi, 2 orang atau 5,88% karena kelainan jantung dan pembuluh darah, 1 orang atau 2,94% karena Covid-19 dan 18 orang atau 52,96% karena penyebab lain-lain (epiderma post abortus spontan, asma, cardiomiopati peri partum, suspec emboli air ketuban, edema paru akut, jantung, suspec meningitis (Dinas Kesehatan Prov. Bangka Belitung, 2024).

Data tahun 2023 menunjukkan kenaikan angka kematian ibu sebesar 8 (36,55%) orang ibu yang meninggal, dengan rincian 2 (dua) orang ibu hamil yang meninggal di wilayah kerja Puskesmas Petaling dan Penangan, 3 (tiga) orang ibu bersalin yang meninggal di wilayah kerja Puskesmas Pemali dan Baturusa, serta 3 (tiga orang) ibu nifas yang meninggal di wilayah kerja Puskesmas Sinar Baru, Belinyu dan Petaling. Angka kematian ibu tahun 2023 sebesar 156,62/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kab. Bangka, 2023).

Kematian ibu di Kabupaten Bangka dari tahun 2020 – 2024 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 ada 6 kasus kematian ibu hamil (80,97/100000 KH), kemudian pada tahun 2021 ada 17 kasus kematian ibu yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 309,6/100000 KH dimana kasus kematian ibu hamil banyak disebabkan oleh covid-19, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu ada 3 kasus kematian ibu hamil (57,30/100000 KH), tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2022 yaitu 8 kasus kematian ibu (156,6/100000 KH), dan di tahun 2024 mengalami penurunan yaitu ada 6 kasus kematian ibu (116,78/100.000KH) (Dinas Kes. Kab. Bangka, 2024).

Berdasarkan Data kunjungan Jumlah K1 di Puskesmas Sinar Baru tahun 2025 sebanyak 35 atau 77,78%, kunjungan K4 sebanyak 40 atau 66,67%, dan kunjungan K6 Sebanyak 27 atau 60,00% (Data ibu hamil Puskesmas Sinar Baru, 2025)

Berdasarkan data jumlah ibu yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinar Baru tahun (2023) sebanyak 40 ibu hamil, dibandingkan data tahun 2024 sebanyak 35 ibu hamil. Untuk tahun 2026 data jumlah ibu hamil sebanyak 40 ibu hamil (Data Puskesmas Sinar baru, 2023-2026). Ketercapaian jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil tahun 2024 sebanyak 35%, Mengikuti < 4x Pertemuan 35% dan dengan nilai nol yang LULUS mengikuti Kelas Ibu Hamil (Minimal 4x Pertemuan), serta ketercapaian rendah dengan nilai nol jumlah suami/keluarga yang mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil (Puskesmas Sinar Baru Tahun 2023-januari 2026).

Kelas Ibu Hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 10 orang suami ibu hamil, 8 orang diantaranya tidak mau menemani istri mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa suami mengatakan tidak tahu manfaat dari menemani istri mengikuti kelas ibu hamil, Selain itu suami juga mengatakan bahwa peran mereka tidak penting untuk menemani istri mengikuti kelas ibu hamil karena mereka beranggapan bahwa istri dapat ditemani oleh siapa saja dalam mengikuti kelas ibu hamil tersebut. Pada hasil survey awal yang peneliti temukan mayoritas suami yang tidak mau mendampingi istri dalam mengikuti kelas ibu hamil mengatakan mereka segan datang menemani istri mengikuti kelas ibu hamil, karena dilingkungan sekitar atau saat mengikuti kelas ibu hamil merupakan tempat berkumpulnya para ibu hamil, sehingga suami menjadi segan dan malu mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Tingkat Partisipasi Suami Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain Cross Sectional dimana variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan keterjangkauan tempat kelas ibu hamil. Variabel dependen yaitu partisipasi suami mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Kedua variabel dikumpulkan dalam satu waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 suami. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden berdasarkan Umur

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur
di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026**

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 dan > 35 tahun	16	44,4
20 – 35 tahun	20	55,6
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Umur yaitu 20-35 tahun yaitu sebanyak 55,6%.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	17	47,2
SMP	21	30,5
SMA	7	19,4
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan SMP Sebanyak 30,5%.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan
di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026**

Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Swasta	25	69,4
Dagang	9	25,0
Tani	2	5,6

Total	36	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan Status Pekerjaan yaitu Swasta Sebanyak 69,4%.

d. **Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1 orang	8	22,2
≥ 2 orang	28	77,8
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan Jumlah Anak yaitu sebanyak 77,8%.

2. Analisis Univariat

a. **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan**

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026

No	Tingkat Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Kurang	21	58,3
2	Baik	15	41,7
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 36 orang responden terdapat yaitu 21 orang (58,3%) responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

b. **Distribusi Frekuensi Sikap**

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Suami di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026

No	Sikap	f	Persentase (%)
1	Negatif	17	47,2
2	Positif	19	52,8
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 36 orang responden terdapat yaitu 19 orang (52,8%) responden yang bersikap positif.

c. **Distribusi Frekuensi Keterjangkauan Tempat**

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keterjangkauan Tempat Suami di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026

No	Keterjangkauan Tempat	f	Persentase (%)
1	Sulit dijangkau	5	13,9

2	Terjangkau	31	86,1
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 36 orang responden terdapat yaitu 31 orang (86,1%) responden yang mengatakan bahwa tempat kelas ibu hamil terjangkau.

d. Distribusi Frekuensi Partisipasi Suami

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Partisipasi Suami di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026

No	Partisipasi Suami	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Tidak baik	25	69,4
2	Baik	11	30,6
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 36 orang responden terdapat yaitu 25 orang (69,4%) responden yang partisipasi suaminya tidak baik.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Partisipasi Suami dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026, dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Partisipasi Suami Dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026

Tingkat Pengetahuan	Partisipasi Suami				Total		P Value	POR (CI 95%)
	Tidak Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	19	76,0	2	18,2	21	100	0,005	14,250 (2,389-85,013)
Baik	6	24,0	9	81,8	15	100		
Jumlah	25	69,4	11	30,6	36	100		

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di peroleh dari 21 orang responden yang tingkat pengetahunnya kurang, terdapat sebanyak 19 orang (76,0%) tidak berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil dan 2 orang lainnya (18,2%) berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value*=0,005 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Dari hasil analisa diperoleh POR = 14,250 artinya suami yang berpengetahuan kurang memiliki peluang 14,250 kali lebih besar tidak berpartisipasi dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

b. Hubungan Sikap dengan Tingkat Partisipasi Suami dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan tingkat partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026, dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Hubungan Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Suami Dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026

Sikap	Partisipasi Suami				Total		P Value	POR (CI 95%)
	Tidak Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	16	94,1	1	5,9	17	100	0,007	17,778 (1,947-162.336)
Positif	9	47,4	10	52,6	19	100		
Jumlah	25	69,4	11	30,6	36	100		

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis hubungan sikap dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di peroleh dari 17 orang responden yang bersikap negatif, terdapat sebanyak 16 orang (94,1%) tidak berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil dan 1 orang lainnya (5,9%) berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}=0,007$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $POR=17,778$ artinya suami yang bersikap negatif memiliki peluang 17,778 kali lebih besar tidak berpartisipasi mendampingi ibu mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan suami yang bersikap positif.

c. Hubungan Keterjangkauan Tempat dengan Tingkat Partisipasi Suami dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterjangkauan tempat dengan tingkat partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026, dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Hubungan Keterjangkauan Tempat Dengan Tingkat Partisipasi Suami Dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026

Keterjangkauan tempat	Partisipasi Suami				Total		<i>P Value</i>
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Sulit terjangkau	5	100	0	0	5	100	0,295
Terjangkau	20	64,5	11	35,5	31	100	
Jumlah	25	69,4	11	30,6	36	100	

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis hubungan keterjangkauan tempat dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di peroleh dari 5 orang responden yang termpat kelas ibu hamil sulit terjangkau, terdapat sebanyak 5 orang (100%) tidak berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil dan tidak ada yang berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}=0,295$ ($p > \alpha 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan tempat dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Faktor-faktor yang Berhubungan dengan minat suami dalam mendampingi ibu mengikuti kelas ibu hamil didapatkan dari sebagian responden (61,2%) memiliki pengetahuan rendah tentang pentingnya kelas ibu hamil (Mardha, 2020). Penelitian yang sama juga dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa 45,9% responden memiliki pengetahuan baik. Selain itu hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa mayoritas responden lebih banyak memiliki pengetahuan yang kurang (Fitriani, 2021).

Tingkat pengetahuan akan menggambarkan perilaku seseorang, dalam penelitian ini terdapat sebagian responden dengan tingkat pengetahuan yang baik. Sebagian besar pengetahuan erat kaitannya dengan sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan yang baik atau tinggi maka cenderung akan berperilaku positif sebaliknya jika seseorang tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang rendah maka akan melahirkan atau menimbulkan perilaku yang negatif. Salah satunya berkaitan dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus objek. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang menjauhi atau mendekati orang lain atau objek. Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun sekelompok. Melalui sikap kita memahami yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Mardha, 2020).

Penelitian yang dilakukan Walimah (2017) tentang faktor penyebab rendahnya minat ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil terdapat pada responden dengan sikap negatif (68,2%) dibandingkan dengan responden dengan sikap positif (31,8%).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pengaruh dari orang lain sangat penting dalam kehidupan, seseorang akan cenderung bersikap positif apabila orang atau lingkungan sekitarnya juga menunjukkan sikap positif. Sebaliknya seseorang akan akan bersikap negatif apabila suasana disekitar lingkungan nya juga mengarah ke sesuatu hal yang bisa memicu seseorang bersikap negatif. Seperti halnya dalam penelitian ini sebagian besar responden cenderung bersikap negatif.

c. Keterjangkauan Tempat

Keterjangkauan pelayanan (aksesibilitas) adalah faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, berkaitan dengan jarak tempuh, waktu tempuh, dan kemudahan dalam memperoleh alat transportasi (Muyassaroh, 2018). Rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kesehatan seringkali disebabkan oleh faktor jarak antara rumah dan fasilitas tersebut yang terlalu jauh atau sulit dijangkau.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keterjangkauan tempat merupakan salah satu faktor penghambat kualitas pelayanan kesehatan salah satunya yaitu keberhasilan program ibu hamil yang telah dicanangkan pemerintah.

Pada penelitian ini keterjangkauan tempat baik bagi masyarakat terutama responden. Artinya tempat pelayanan kesehatan sudah terletak di tempat yang strategis dan mudah untuk dijangkau. Keterjangkauan tempat berkontribusi dengan derajat kesehatan. Jika pelayanan kesehatan mudah untuk dijangkau maka akses pelayanan kesehatan jika sakit dapat diatasi dengan baik. Begitu juga dengan kaitan kelas ibu hamil. Jika tempat pelaksanaan kelas ibu hamil mudah untuk dijangkau maka seharusnya dapat menunjang keberhasilan program kelas ibu hamil tersebut.

d. Partisipasi Suami

Pelaksanaan kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca bersalin, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil. Program kelas ibu hamil ini sangat bermanfaat, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengevaluasi program kelas ibu hamil serta penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa kelas ibu hamil mampu meningkatkan sikap persalinan dan kehamilan, pengetahuan persalinan dan kehamilan pada ibu hamil (Andrisni, 2018).

Rendahnya minat ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran suami. Diharapkan suami/keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi yang penting, misalnya materi tentang tanda bahaya serta persiapan persalinan atau materi yang lainnya. Suami memiliki kontribusi penuh dalam mendampingi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil karena suami sebagai pembuat keputusan dan pengambilan tindakan berkenaan dengan kesehatan maternal, baik selama pemeriksaan kehamilan, persiapan persalinan, maupun perawatan setelah kelahiran, sehingga kesehatan maternal ibu terjamin.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan kelas ibu hamil adalah dengan mengikutsertakan suami sebagai pendamping istri dalam mengikuti kelas ibu hamil, sehingga istri menjadi termotivasi lagi dalam mengikuti kelas ibu hamil dan suami pun dapat menjalankan perannya sebagai suami siaga, karena siap mengantar dan mendampingi istri melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengikuti kelas ibu hamil tersebut (Azwar, 2013). Keberhasilan kelas ibu hamil dipengaruhi oleh adanya peran suami dimana jika peran suami kurang istri menjadi tidak termotivasi karena mereka merasa tidak diperhatikan oleh suami mereka (Budi Sihisilya, et., al, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa hanya sebagian kecil suami yang mau ikut serta dan berpartisipasi dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini dapat dipicu oleh banyak faktor seperti rendahnya pengetahuan suami sehingga mereka menganggap itu tidak penting.

Menurut asumsi peneliti Partisipasi suami sangat penting dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil, namun pada saat ini masih banyak suami yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Pada penelitian ini, kurangnya pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan responden, sehingga sulit menerima informasi baru termasuk tentang kelas ibu hamil. Hal ini dipicu karena suami tidak mengetahui manfaat serta pentingnya mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil sehingga mereka beranggapan itu tidak penting. Untuk itu dibutuhkan peran serta dari petugas kesehatan untuk mengajak suami tersebut agar mau berpartisipasi dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya peran suami dalam kelas ibu hamil sehingga pengetahuan mereka bertambah dan mereka mau berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

2. Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Partisipasi Suami dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Hamil

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif manusia yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, serta proses belajar yang melibatkan kemampuan berpikir dan memahami suatu objek atau fenomena (Utami, 2023).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,005 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

Pengetahuan didasarkan dari hasil tahu yang juga memiliki hubungan erat dengan partisipasi mereka mengikuti kelas ibu hamil. Jika pengetahuan suami rendah misalnya tidak mengetahui manfaat serta pentingnya mengikuti kelas ibu hamil tersebut, maka suami tidak akan mau ikut berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil karena mereka akan beranggapan bahwa menemani istri mengikuti kelas ibu hamil tidak bermanfaat dan hanya akan menghabiskan waktu saja. Untuk itu sebaiknya petugas kesehatan harus lebih giat memberikan informasi kepada suami agar mau berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Dapat dilihat bahwa pengetahuan suami berperan penting dalam keberhasilan kelas ibu hamil.

Pada penelitian ini masih terdapat 40% responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi namun masih tidak berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini bisa di picu karena tingkat pendidikan responden. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tamatan SD. Rendahnya pendidikan responden, sehingga sulit menerima informasi baru termasuk tentang kelas ibu hamil.

b. Hubungan Sikap dengan Tingkat Partisipasi Suami dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Hamil

Sikap mencerminkan kesiapan individu untuk bertindak secara positif atau negatif terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah ibu hamil. Sikap yang baik dalam pendampingan meliputi perhatian, empati, kepedulian, serta keterlibatan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan janin (Rahmawati, 2024).

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis hubungan sikap dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di peroleh dari 17 orang responden yang bersikap negatif, terdapat sebanyak 16 orang (94,1%) tidak berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil dan 1 orang lainnya (5,9%) berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,007 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

Sikap berkontribusi memicu rendahnya minat suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Jika suami menganggap menemani istri melakukan kelas ibu hamil tidak penting, maka mereka tidak akan mau mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang penyebab rendahnya minat suami dalam menemani istri mengikuti kelas ibu hamil menyatakan bahwa hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap suami dengan minat suami mendampingi istri melakukan pemeriksaan kehamilan (p -value =0,001) (Hapsari, 2020).

Pada penelitian ini ada hubungan sikap suami dengan partisipasi suami mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Terdapatnya hubungan antara sikap dengan minat suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini dipicu karena sikap erat kaitannya dengan perilaku seseorang. Jika orang tersebut bersikap negatif seperti mereka beranggapan bahwa menemani istri mengikuti kelas ibu hamil tidak bermanfaat dan hanya akan menghabiskan waktu saja. Sehingga hal ini memicu sikap memiliki kontribusi erat dalam minat suami mengikuti kelas ibu hamil.

Pada penelitian ini responden dengan sikap positif namun memiliki partisipasi yang tidak baik dalam mengikuti kelas ibu hamil. Rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi sikap. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pekerjaan suami. Pada penelitian ini mayoritas suami bertani yang bekerja dari pagi sampai sore sehingga mereka tidak punya waktu dalam mengikuti kelas ibu hamil tersebut. Selain itu mayoritas responden juga memiliki anak > dari 1 orang dengan rasa khawatir suami berkurang karena pengalaman anak sebelumnya tanpa mengikuti kelas ibu, tidak akan menjadi masalah. Hal ini juga akan mempengaruhi responden untuk tidak ikut berpartisipasi mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

c. Hubungan Keterjangkauan Tempat dengan Tingkat Partisipasi Suami dalam Mendampingi Istri Mengikuti Kelas Hamil

Keterjangkauan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk memperoleh atau mengakses suatu layanan, barang, atau fasilitas dengan mudah, baik dari segi biaya, jarak, waktu, maupun ketersediaan sarana (Sari, R., dkk. 2024).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,295 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan tempat dengan partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

Keterjangkauan tempat kelas ibu juga berpengaruh terhadap partisipasi suami mendampingi istri mengikuti kelas ibu. Jarak dengan fasilitas kesehatan juga berkontribusi terhadap terciptanya suatu perilaku kesehatan pada masyarakat. Pengetahuan dan sikap yang baik belum menjamin terjadinya perilaku, maka masih diperlukan faktor lain yaitu jauh dekatnya dengan fasilitas kesehatan. Jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari pemukiman penduduk akan mengurangi pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sebaliknya jarak yang relatif lebih dekat akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Nasution, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil uji hubungan didapatkan nilai p value 0,049 dimana nilai ini kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterjangkauan dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil.

Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan tempat dengan partisipasi suami mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini dipicu karena pada tempat penelitian tempat pelaksanaan kelas ibu hamil sudah strategis atau berada ditengah masyarakat sehingga mudah dijangkau. Hanya saja pada penelitian ini keterjangkauan tempat yang menjadi kendala terhadap rendahnya partisipasi suami tersebut, tapi pengetahuan suami yang kurang sehingga mereka bersikap negatif dan beranggapan menemani ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil tidak penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sinar Baru Tahun 2026, yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara sikap dengan tingkat partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil, dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap yang dimiliki suami, maka semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti dapat merekomendasikan beberapa saran :

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan suami agar dapat mendampingi istri (ibu hamil) dalam melakukan kunjungan kelas ibu hamil.
2. Bagi Responden
Diharapkan responden lebih aktif dalam mendampingi ibu hamil dalam melakukan kunjungan kelas ibu hamil, guna mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap, serta lebih cepat mengetahui apabila apabila ibu hamil mengalami keluhan selama kehamilan.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Disarankan pada institusi pendidikan untuk menambah referensi terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi suami dalam mendampingi istri mengikuti kelas ibu hamil.
4. Bagi Tempat Penelitian
Menjadi Sumber referensi terbaru bagi puskesmas bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi suami meliputi, sikap pengetahuan, keterjangkauan tempat. Dengan ini pihak puskesmas dapat meningkatkan cara mengatasi permasalahan tersebut dengan penyuluhan atau sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Green. 2011. Lurence W Health Promotion Planning And Education And Environmental Approach. Mayfield Publishing Company. London : Mountain View-Toront
- Handayani, S., & Wulandari, R. (2022). Faktor yang memengaruhi keterlibatan suami dalam pelayanan antenatal. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 85–94.
- Hapsari, W., Hastuti, P., & Winarso, S. P. (2020). Partisipasi Dalam Kelas Ibu Balita Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(1), 24–28. doi:10.31983/jsk.v2i1.5787.Kesehatan RI.
- Health :Jurnal Kesehatan. 168–175. doi:10.33368/woh.v0i0.288
- Kundryanti, R., Dinengsih, S., & Budiani, N. (2024). Effectiveness of maternal class programme on knowledge of pregnancy danger signs. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 10(1), 11–18.
- Kurniawati, F., & Haryanto, B. (2022). Peran suami dalam mendukung kehamilan istri: Tantangan dan strategi peningkatan partisipasi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 45–53.
- Mardha, M. S., & Panjaitan, I. S. M. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keikutsertaan Dalam Kelas Senam Hamil Di Rumah Sakit Colombia Asia. *Window of*
- Rahmawati, D., dkk. (2024). Peran Dukungan Suami terhadap Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Ranny Septiani. (2019). Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung. *Jurnal Kesehatan : Volume IV Nomor 2*.
- Utami, W. B., dkk. (2023). Pengetahuan Kognitif dalam Perspektif Tacit dan Eksplisit. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*.
- Wawan, A., Dewi, M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yanikkerem, E., et al. (2020). Husband's involvement in antenatal care and its association with women's health behaviors. *Journal of Family & Reproductive Health*, 14(2), 95–103.

Yulifah (2011). Asuhan kebidanan komunitas. Penerbit Nuha Madika Yogyakarta

Yuni Rahmawati & Kardi. 2022. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kehadiran Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil. Studi di Puskesmas Mpunda (Kota Bima) tahun 2022, menganalisis tingkat kehadiran ibu hamil dalam kelas dengan dukungan suami.